

ISSN: 2503-3093 (online)

**Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Ksp)
Swasti Sari Cabang Malaka**

***Financial Performance Analysis of the Savings and Loan Cooperative (KSP)
Swasti Sari Malaka Branch***

Margareta Diana Pangastuti¹⁾, Ernestina Lika²⁾

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Timor

Email: pangastutidiana7@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of Koperasi Swasti Sari Branch Malaka using financial ratios, including liquidity, solvency, profitability, and activity ratios, from 2020 to 2023. The research method employed is descriptive quantitative analysis, utilizing secondary data obtained from the cooperative's financial reports. The results indicate that the cooperative maintains adequate liquidity ratios, with the current ratio and quick ratio reflecting a strong ability to meet short-term obligations. The solvency ratios also show stable debt management, although fluctuations are observed in the Debt to Asset Ratio. The cooperative's profitability is outstanding, as indicated by the Net Profit Margin (NPM) and Return on Assets (ROA), which demonstrate a high capacity for generating profits. However, the activity ratios suggest a need for improvement in cash and receivables turnover to enhance operational efficiency. Based on these findings, it is recommended that the cooperative improve cash and receivables management to strengthen liquidity and operational efficiency, as well as carefully manage debt to ensure long-term financial stability.

Keywords: *Financial ratios, liquidity, solvency, profitability, activity, financial efficiency.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas selama periode 2020 hingga 2023. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan koperasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa koperasi memiliki rasio likuiditas yang memadai, dengan rasio lancar dan rasio sangat lancar yang menunjukkan kemampuan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas juga menunjukkan pengelolaan utang yang relatif stabil, meskipun ada fluktuasi pada Debt to Asset Ratio. Profitabilitas koperasi tercatat sangat baik, dengan Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) yang mencerminkan kemampuan tinggi dalam menghasilkan keuntungan. Namun, rasio aktivitas mengindikasikan perlunya peningkatan efisiensi dalam perputaran kas dan piutang. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar koperasi meningkatkan pengelolaan kas dan piutang untuk memperkuat likuiditas dan efisiensi operasionalnya, serta memperhatikan pengelolaan utang untuk memastikan keberlanjutan keuangan yang lebih stabil.

Kata Kunci: Rasio keuangan, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, efisiensi keuangan.

ISSN: 2503-3093 (online)

Pendahuluan

Sistem perekonomian di Indonesia bertumpu pada tiga pilar utama: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan koperasi. Ketiga pilar ini menjadi infrastruktur fundamental perekonomian nasional sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 33 UUD 1945. Koperasi, sebagai salah satu pilar utama, memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional melalui prinsip keanggotaan yang berbasis kolektivitas dan solidaritas ekonomi. Namun, dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompleks, koperasi dihadapkan pada tantangan besar untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan.

Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan sebuah organisasi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Tolong, Adrianus; As, Husain; Rahayu (2020) menyebutkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset secara efektif selama periode tertentu. Penilaian ini tidak hanya penting bagi pengambilan keputusan manajerial internal, tetapi juga menjadi acuan bagi pihak eksternal seperti anggota, kreditor, dan calon investor (Celestin, 2019). Kinerja keuangan koperasi dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas (Hamsyah et al., 2023).

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Swasti Sari Cabang Malaka merupakan salah satu koperasi yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur. Sejak berdirinya, koperasi ini telah menunjukkan perkembangan signifikan, khususnya dalam jumlah anggota yang terus meningkat dari tahun 2020 hingga 2023. Berdasarkan data internal, jumlah anggota bertambah dari 760 orang pada tahun 2020 menjadi 3.526 orang pada tahun 2023. Namun, peningkatan jumlah anggota ini tidak diiringi dengan stabilitas kinerja keuangan, yang mengalami fluktuasi pada periode yang sama.

Fluktuasi kinerja keuangan ini disinyalir disebabkan oleh persaingan dengan koperasi baru yang menawarkan keunggulan kompetitif. Berdasarkan laporan keuangan KSP Swasti Sari Cabang Malaka, terjadi variabilitas pada aset, pendapatan, dan sisa hasil usaha (SHU). Situasi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan koperasi, terutama dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meningkatkan efisiensi penggunaan aset, dan mempertahankan profitabilitas yang kompetitif.

Untuk memahami dinamika kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Swasti Sari Cabang Malaka, diperlukan analisis berdasarkan data empiris yang relevan. Data keuangan koperasi selama periode 2020 hingga 2023 menjadi dasar evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang perbaikan dalam pengelolaan keuangan. Penyajian data ini meliputi beberapa indikator utama, seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, sisa hasil usaha (SHU), dan pinjaman, yang menggambarkan kondisi keuangan koperasi secara menyeluruh. Analisis terhadap data ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai tren kinerja keuangan koperasi, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

ISSN: 2503-3093 (online)

Tabel 1. Laporan Keuangan KSP Kopdit Swasti Sari Cabang Malaka Tahun 2020-2023

Nama Perkiraan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Asset	9.719.055.252	5.664.567.735	24.219.920.333	15.280.686.706
Kewajiban	5.782.688.237	3.297.601.966	5.448.379.106	9.924.123.116
Ekuiditas	3.936.367.015	2.366.965.769	2.771.541.227	5.356.563.590
Pendapatan	562.962.723	287.556.068	1.740.737.231	613.425.400
Beban	142.480.377	75.413.328	336.704.504	210.684.810
SHU	420.482.346	212.143.469	1.004.032.727	802.740.590
Pinjaman	4.735.100.000	3.991.650.000	8.638.000.000	5.117.050.000

Sumber: KSP. Swasti Sari cab. Malaka, 2020-2023

Berdasarkan data pada Tabel 1 kinerja keuangan Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka selama periode 2020 hingga 2023 menunjukkan *tren* yang fluktuatif. Variabilitas ini tercermin pada beberapa indikator keuangan, seperti aset, kewajiban, pendapatan, dan sisa hasil usaha (SHU). Salah satu faktor utama yang memengaruhi dinamika kinerja ini adalah meningkatnya persaingan dengan koperasi-koperasi baru yang menawarkan keunggulan kompetitif lebih menarik. Kondisi tersebut mendorong sebagian masyarakat untuk bergabung dengan koperasi lain, sehingga berdampak pada tingkat loyalitas anggota dan stabilitas finansial Koperasi Swasti Sari.

Fenomena ini menegaskan pentingnya strategi pengelolaan keuangan yang adaptif untuk menghadapi tekanan eksternal dan meningkatkan daya saing koperasi. Kinerja keuangan yang optimal tidak hanya mencerminkan kemampuan koperasi dalam mengelola sumber daya secara efisien tetapi juga menjadi indikator kepercayaan masyarakat terhadap keberlanjutan koperasi (Saz-Gil et al., 2021). Sebagai lembaga keuangan berbasis anggota, koperasi dituntut untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset, meminimalkan risiko likuiditas, serta mengelola kewajiban secara berkelanjutan guna menciptakan stabilitas operasional (Daffa et al., 2024).

Selain itu, profitabilitas yang konsisten merupakan salah satu penentu utama daya tarik koperasi bagi calon anggota maupun investor, sebagaimana diungkapkan oleh Dewi et al., (2024), bahwa peningkatan profitabilitas secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan reputasi lembaga keuangan. Dengan demikian, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur keuangan koperasi, termasuk pengelolaan modal kerja yang efisien, penyeimbangan struktur utang, serta inovasi produk keuangan yang kompetitif untuk mempertahankan posisi di pasar yang semakin kompetitif (Sanjaya & Nuratama, 2021).

Koperasi dikatakan sehat apabila memiliki kinerja keuangan yang baik. Salah satu pendekatan untuk menilai kesehatan keuangan koperasi adalah melalui analisis rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Menurut Madushanka & Jathurika, (2018), rasio ini sangat penting karena kegagalan memenuhi kewajiban tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan dan mengurangi

ISSN: 2503-3093 (online)

kepercayaan investor. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang optimal menjadi faktor penentu keberlanjutan koperasi.

Selain itu, rasio solvabilitas berperan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Blessing & Sakouvogui (2023) menyatakan bahwa rasio ini penting untuk menilai stabilitas keuangan koperasi dan risiko yang mungkin dihadapi. Rasio profitabilitas, seperti yang diungkapkan oleh Lestari & Wicaksono (2023), menjadi indikator utama kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang konsisten tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional tetapi juga berkontribusi pada daya tarik koperasi di mata investor. Litamahuputty (2021) menambahkan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai keberhasilan koperasi dalam mengelola aset dan modal secara efektif.

Rasio aktivitas juga menjadi elemen penting dalam menilai kinerja koperasi. Menurut Estiasih, (2021), rasio ini mengukur tingkat efektivitas penggunaan aset untuk mendukung operasi koperasi, termasuk melalui analisis perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva. Analisis ini tidak hanya membantu koperasi meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, tetapi juga berperan dalam menciptakan daya saing yang lebih baik di pasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Cabang Malaka pada periode 2020–2023. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas berdasarkan data laporan keuangan selama periode tersebut. Analisis ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan koperasi dan menjadi dasar pengambilan keputusan strategis untuk peningkatan kinerja di masa mendatang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Swastisari Cabang Malaka selama periode 2020–2023. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan koperasi yang diperoleh dari laporan tahunan koperasi. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup empat aspek utama, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Analisis ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang, serta kemampuan dalam menghasilkan laba dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek secara tepat waktu. Rasio likuiditas penting untuk menilai seberapa besar kemampuan koperasi dalam mengelola kas dan aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Ningsih & Sari (2019), rasio likuiditas adalah

ISSN: 2503-3093 (online)

indikator utama yang digunakan untuk menilai kesehatan finansial perusahaan dalam jangka pendek, serta memengaruhi keputusan investasi oleh pemegang saham dan kreditor.

Beberapa rasio yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

- a) **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**: Mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Rasio ini dihitung dengan rumus berikut:

Kriteria penilaian mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006, yang memberikan standar kinerja sebagai berikut:

Kriteria	Standar
Baik Sekali	200% - 250%
Baik	175% - < 200% Atau > 250% - 275%
Cukup Baik	150% - < 175% Atau > 275% - 300%
Kurang Baik	125% - < 150% Atau > 300% - 325%
Tidak Baik	< 125% Atau > 325%

- b) **Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)**: Mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini dihitung dengan rumus berikut:

- c) **Rasio Kas (*Cash Ratio*)**: Mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas yang tersedia. Rasio ini dihitung dengan rumus berikut:

Pedoman penilaian rasio kas mengacu pada Munandar & Alvian (2022), yang memberikan kriteria sebagai berikut:

Kriteria	Standar
Baik Sekali	10% - 15%
Baik	16% - 20%
Kurang Baik	21% - 25%
Tidak Baik	< 10% Atau > 25%

ISSN: 2503-3093 (online)

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, baik yang bersifat finansial maupun operasional. Rasio solvabilitas dapat memberikan gambaran sejauh mana koperasi bergantung pada utang dalam mendanai asetnya, yang pada gilirannya mempengaruhi risiko dan stabilitas koperasi. Menurut Aziz & Rahman (2017), rasio solvabilitas adalah indikator penting dalam menilai tingkat risiko yang dihadapi oleh koperasi dalam jangka panjang.

- a) **Debt to Asset Ratio (DAR):** Mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset koperasi. Rasio ini dihitung dengan rumus berikut:

Penilaian rasio ini merujuk pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 yang memberikan standar kriteria:

Kriteria	Standar
Baik Sekali	< 40%
Baik	> 40% - 50%
Cukup Baik	> 50% - 60%
Kurang Baik	> 60% - 80%
Tidak Baik	> 80%

- b) **Debt to Equity Ratio (DER):** Mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas koperasi. Rasio ini dihitung dengan rumus berikut:

Kriteria penilaiannya mengacu pada standar yang tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006:

Kriteria	Standar
Baik Sekali	< 70%
Baik	> 70% - 100%
Cukup Baik	> 100% - 150%
Kurang Baik	> 150% - 200%
Tidak Baik	> 200%

ISSN: 2503-3093 (online)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif koperasi dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan pendapatan atau aset yang dimiliki. Rutkowska-Ziarko (2015) menyatakan bahwa profitabilitas adalah indikator penting yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi potensi laba suatu perusahaan.

- a) **Net Profit Margin (NPM):** Mengukur persentase laba bersih terhadap pendapatan. Rasio ini dihitung dengan rumus berikut:

Kriteria penilaiannya mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006:

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 15\%$
Baik	10% - < 15%
Cukup Baik	5% - < 10%
Kurang Baik	1% - < 5%
Tidak Baik	< 1%

- b) **Return on Asset (ROA):** Mengukur efisiensi koperasi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan rumus berikut:

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi koperasi dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menggambarkan seberapa baik koperasi memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan. Menurut Aisyah et al. (2017), rasio aktivitas adalah indikator penting untuk menilai seberapa efektif sebuah perusahaan atau koperasi dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

- a) **Perputaran Kas:** Mengukur seberapa cepat koperasi mengelola kas yang dimilikinya untuk mendukung operasional dan pembiayaan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

Kriteria penilaian untuk perputaran kas adalah:

Kriteria	Standar
Sangat Baik	≥ 10 kali

ISSN: 2503-3093 (online)

Baik	6 – 10 kali
Cukup Baik	1 – 5 kali
Kurang Baik	< 5 kali

b) Perputaran piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Digunakan rumus sebagai berikut:

Hasil Dan Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan hasil analisis rasio keuangan yang diterapkan pada laporan keuangan Koperasi Swastisari Cabang Malaka tahun 2020–2023. Analisis rasio ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan koperasi berdasarkan lima aspek utama: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio efisiensi operasional. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan koperasi, yang dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio yang telah dijelaskan dalam bagian metode.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Pada koperasi ini, tiga rasio likuiditas yang dianalisis adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio (Rasio Lancar) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini tidak hanya mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan (Nuryani & Sunarsi, 2020). Menurut Shabrina & Hadian (2021), *Current Ratio* juga berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menggunakan kas yang tersedia dan aset lancar lainnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada gilirannya dapat mengindikasikan potensi masalah likuiditas jika rasio tersebut berada pada tingkat yang rendah. Hasil perhitungan rasio lancar (*Current Ratio*) pada Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rasio lancar (*Current Ratio*) pada Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka

	2020	2021	2022	2023
Aset Lancar	9.719.055.252	5.664.567.735	24.219.920.333	15.280.686.706

ISSN: 2503-3093 (online)

Hutang Lancar	5.782.688.237	3.297.601.966	21.448.379.106	9.924.123.116
Current Rasio	168,07	171,78	112,92	153,98

Sumber : Olahan data sekunder, 2024

Hasil perhitungan *Current Ratio* pada Koperasi Swasti Sari menunjukkan angka yang cukup baik selama periode 2020–2023, dengan rata-rata 151,68%. Rasio ini berada pada kisaran antara 150% hingga 175%, yang menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (2006), menunjukkan bahwa koperasi memiliki likuiditas yang baik. Artinya, koperasi mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa risiko yang tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa Koperasi Swasti Sari cabang Malaka memiliki ketahanan likuiditas yang cukup baik dan tidak mengalami masalah dalam melunasi utang jangka pendeknya. Menurut Gunawan (2020), nilai *Current Ratio* yang berada di kisaran ini mencerminkan bahwa koperasi tidak hanya mampu mengelola aset lancar dengan baik, tetapi juga dapat memastikan kelangsungan operasional tanpa terganggu masalah likuiditas.

b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Quick ratio dirancang untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada likuiditas yang terikat dalam persediaan. Menurut Prasetya Wijaya et al. (2020), *quick ratio* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar dengan mempertimbangkan hanya aset lancar yang paling likuid, yaitu kas dan piutang, tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan perusahaan untuk mengatasi kewajiban jangka pendek dalam kondisi yang lebih konservatif (Sari et al., 2022). Berikut adalah hasil perhitungan rasio sangat lancar (*quick ratio*) pada Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka.

Tabel 3. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*) pada Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka

	2020	2021	2022	2023
Aset Lancar	9.719.055.252	5.664.567.735	24.219.920.333	15.280.686.706
Persediaan /Invesntoris	3.505.000	2.219.450	8.394.600	1.032.800
Hutang Lancar	5.782.688.237	3.297.601.966	21.448.379.106	9.924.123.116
	9.715.550.252	5.662.348.285	24.211.525.733	15.279.653.906
Quic Rasio	168,01	171,71	112,88	153,96

Sumber: Olahan data sekunder, 2024

ISSN: 2503-3093 (online)

Berdasarkan hasil perhitungan *Quick Ratio*, rata-rata rasio selama tahun 2020–2023 adalah 151,64%. Sama halnya dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio* juga menunjukkan kinerja yang baik, dengan angka berkisar antara 150% hingga 175%, yang menunjukkan bahwa koperasi memiliki likuiditas yang cukup baik meskipun tanpa memperhitungkan persediaan. Menurut Derestiyani & Susetyo (2023), rasio ini memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban tanpa bergantung pada persediaan, yang mungkin tidak selalu likuid dalam waktu singkat. Hasil ini mengindikasikan bahwa koperasi Swasti Sari cabang Malaka memiliki posisi kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban tanpa harus mengandalkan persediaan.

c) Rasio kas (Cash Rasio)

Rasio kas (Cash ratio) adalah rasio yang mencerminkan posisi kas dan setara kas perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar atau hutang-hutang jangka pendek. Menurut Yuniastuti (2016) menyatakan bahwa Rasio kas (*Cash ratio*) adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Berikut adalah hasil perhitungan rasio kas (*Cash ratio*) pada Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka.

Tabel 4. Rasio Kas (*Cash Rasio*) pada Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka

	2020	2021	2022	2023
Kas dan setara kas	1.171.398.736	489.631.828	301.292.435	325.193.838
Kewajiban Lancar	5.782.688.237	3.297.601.966	21.448.379.106	9.924.123.116
Cash Ratio	20,26	14,85	1,40	3,28

Sumber : Olahan data sekunder, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan **Cash Ratio**, koperasi memiliki rata-rata rasio sebesar 10,07% selama periode 2020–2023. Rasio ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kas yang cukup untuk menutupi sekitar 10%-15% dari kewajiban lancarnya, yang sesuai dengan pedoman penilaian koperasi yang menyatakan bahwa rasio kas di kisaran ini dapat dianggap baik (Pedoman Penilaian Koperasi, 2008). Namun, meskipun *Cash Ratio* koperasi berada dalam kategori baik, hasil ini juga mengindikasikan bahwa koperasi tidak terlalu bergantung pada kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, melainkan memanfaatkan aset lancar lainnya dalam operasionalnya. Penurunan **Cash Ratio** yang signifikan pada tahun 2022 (1,4%) menunjukkan bahwa koperasi menghadapi tantangan dalam mengelola kas secara efektif di tahun tersebut, yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

2. Rasio Solvabilitas

ISSN: 2503-3093 (online)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi berbagai kewajiban utang jangka panjang mereka menggunakan aset yang dimiliki.

a) Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio menurut Buntu (2023) adalah rasio utang yang diperuntukkan mengukur perbandingan antara total aktiva dengan total utang dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut adalah hasil perhitungan Debt to Asset Ratio pada Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka.

Tabel 5. *Debt to Asset Ratio* pada Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka

	2020	2021	2022	2023
Total Hutang	5.782.688.237	3.297.601.966	21.448.379.106	9.924.123.116
Total Aset	9.719.055.252	5.664.567.735	24.219.920.333	15.280.686.706
Debt to Asset Ratio	59,50	58,21	88,56	64,95

Sumber : Olahan data sekunder, 2024

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam *memenuhi* kewajiban jangka panjangnya dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Salah satu rasio solvabilitas yang umum digunakan adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*, yang mengukur proporsi utang terhadap total aset perusahaan. Dalam konteks Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka, analisis terhadap **Debt to Asset Ratio** menunjukkan bahwa pada tahun 2022, rasio ini tercatat sebesar 67,80%.

Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah total aset koperasi *dibiayai* melalui utang. Menurut Horne & Wachowicz (2012), *Debt to Asset Ratio* yang berada pada kisaran 60%-70% menandakan bahwa koperasi mulai bergantung lebih besar pada pendanaan eksternal melalui utang, yang dapat meningkatkan potensi risiko finansial jika tidak dikelola dengan hati-hati. Meskipun penggunaan utang dapat mendukung ekspansi dan operasional koperasi, penting bagi manajemen koperasi untuk memastikan bahwa tingkat utang yang tinggi tidak mengarah pada beban keuangan yang berat di masa depan. Oleh karena itu, meskipun rasio ini menunjukkan bahwa koperasi cukup mampu membiayai asetnya melalui utang, pengelolaan utang yang bijaksana dan pemantauan yang cermat terhadap rasio solvabilitas sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan koperasi.

b) Long term Debt to Equity Ratio

Long Term Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang jangka panjang koperasi dibiayai oleh ekuitas yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah utang jangka panjang dengan total ekuitas yang ada. Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal

ISSN: 2503-3093 (online)

koperasi, yang penting untuk menilai seberapa besar ketergantungan koperasi terhadap pembiayaan eksternal (utang) dalam pembiayaan operasional dan ekspansi usaha (Farah et al., 2021). Berikut adalah hasil perhitungan Long term Debt to Equity Ratio pada Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka.

Tabel 6. *Long term Debt to Equity Ratio* pada Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka

	2020	2021	2022	2023
Hutang Jangka Panjang	70.397.350	28.434.750	233.605.150	140.513.000
Modal Sendiri	3.936.367.015	2.366.965.769	2.771.541.227	5.356.563.590
Long term Debt to Equity Ratio	1,79	1,20	8,43	2,62

Sumber : Olahan data sekunder, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* yang tercantum dalam Tabel 6, rata-rata rasio ini untuk periode 2020-2023 pada Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka adalah sebesar **3,51%**. Angka ini mencerminkan tingkat ketergantungan koperasi terhadap utang jangka panjang yang relatif rendah, menunjukkan bahwa sebagian besar pembiayaan koperasi lebih banyak bersumber dari ekuitas internal daripada utang. Dalam hal ini, rasio yang rendah mengindikasikan bahwa koperasi berhasil menjaga struktur modal yang sehat, dengan proporsi yang lebih besar dari modal sendiri (equity) dibandingkan dengan utang jangka panjang.

Menurut **Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 06/per/M.KUKM/V/2006**, *Long Term Debt to Equity Ratio* yang berada di bawah **70%** dianggap berada dalam kategori yang sangat baik. Rasio yang rendah ini menunjukkan bahwa koperasi tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai operasional jangka panjangnya, yang secara teoritis dapat mengurangi potensi risiko finansial di masa depan (Salsabila et al., 2023). Dalam hal ini, rasio yang tercatat pada Koperasi Swasti Sari jauh di bawah ambang batas yang ditentukan, mencerminkan manajemen keuangan yang konservatif dan berfokus pada penggunaan modal sendiri untuk menjaga kestabilan finansial.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka memiliki struktur modal yang stabil dan tidak bergantung secara berlebihan pada pembiayaan utang jangka panjang, yang menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan pengembangan jangka panjang. Namun, meskipun rasio ini menunjukkan kondisi yang sehat, manajemen tetap perlu memantau perkembangan utang jangka panjang untuk memastikan bahwa penggunaan utang tidak mengarah pada peningkatan risiko finansial yang tidak terkendali.

ISSN: 2503-3093 (online)

3. Ratio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri

a) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin adalah salah satu indikator rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan sebuah entitas untuk memperoleh laba dari penjualannya setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional, biaya lainnya, dan pajak penghasilan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan **laba bersih** dengan **penjualan** yang tercatat dalam periode yang sama. **NPM** memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi dan efektivitas operasional koperasi dalam menghasilkan laba relatif terhadap pendapatan yang diperoleh (Wangarry et al., 2015).

Tabel 7. *Net Profit Margin (NPM)* pada Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka

	2020	2021	2022	2023
Laba Bersih	420.482.346	212.143.469	1.004.032.727	402.740.590
Penjualan	562.962.723	287.556.068	1.740.737.231	613.425.400
Net profit margin	74,69	73,77	57,68	65,65

Sumber : Olahan data sekunder, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka yang tercantum dalam **Tabel 7**, diperoleh rata-rata *Net Profit Margin* sebesar **67,94%** untuk periode 2020-2023. Angka ini mengindikasikan bahwa koperasi berhasil menjaga tingkat profitabilitas yang sangat baik, dengan persentase laba bersih yang tinggi dari pendapatan yang dihasilkan. Dalam hal ini, *Net Profit Margin* yang mencapai lebih dari 60% di seluruh periode menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengelola biaya dan pajak, serta menghasilkan keuntungan yang signifikan dari setiap transaksi penjualan.

Menurut **Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 06/per/M.KUKM/V/2006**, *Net Profit Margin* yang berada pada kisaran $\geq 15\%$ dianggap sangat baik. Oleh karena itu, dengan rata-rata **67,94%**, Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka jauh melampaui ambang batas tersebut, yang menandakan bahwa koperasi ini tidak hanya mampu menutup biaya operasional dan pajak dengan baik, tetapi juga mampu menghasilkan keuntungan yang cukup besar dari setiap unit penjualan. Hal ini mencerminkan kinerja keuangan yang optimal dan efisiensi yang tinggi dalam pengelolaan sumber daya dan operasionalnya.

Angka *Net Profit Margin* yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa koperasi memiliki kontrol yang baik terhadap biaya-biaya yang timbul dalam operasional sehari-hari, serta mampu menjaga margin keuntungan meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan eksternal. Dalam konteks ini, Koperasi Swasti Sari Cabang

ISSN: 2503-3093 (online)

Malaka berhasil mengelola struktur biaya dengan sangat efisien, sehingga dapat menghasilkan laba yang proporsional terhadap pendapatan yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dalam hal profitabilitas, dengan kemampuan yang luar biasa untuk menghasilkan laba dari penjualannya. Namun, meskipun rasio ini menunjukkan kinerja yang baik, manajemen koperasi tetap perlu menjaga dan meningkatkan efisiensi operasional guna mempertahankan profitabilitas yang tinggi di masa depan.

b) Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan atau koperasi dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2016), ROA mencerminkan hasil yang diperoleh perusahaan dari jumlah aktiva yang digunakan. Sementara itu, Handayani (2018) menyatakan bahwa ROA adalah ukuran pendapatan yang dibandingkan dengan total aset perusahaan, yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.

ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan atau koperasi tersebut mampu menghasilkan laba yang lebih besar dengan modal aset yang relatif lebih sedikit. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mengoptimalkan asetnya dalam menghasilkan laba. Dalam hal ini, ROA juga dapat berfungsi sebagai indikator bagi investor untuk menilai efisiensi dan daya tarik investasi pada perusahaan atau koperasi tersebut. Semakin tinggi ROA, semakin menarik pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan nilai saham perusahaan (Ryan, 2016).

Tabel 8. *Return On Assets (ROA)* pada Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka

	2020	2021	2022	2023
SHU	420.482.346	212.143.469	1.004.032.727	402.740.590
Modal Sendiri	3.936.367.015	2.366.965.769	2.771.541.227	5.356.563.590
Return on asset	10,68	8,96	36,23	7,52

Sumber: Olahan data sekunder, 2004

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Assets (ROA)* yang tercantum dalam **Tabel 8**, rata-rata **ROA** pada Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka untuk periode 2020-2023 adalah **15,84%**. Angka ini menunjukkan bahwa koperasi tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Dalam konteks ini, *Return on Assets (ROA)* yang melebihi **10%** menandakan bahwa koperasi ini memiliki kinerja yang sangat baik dalam memanfaatkan sumber daya aset

ISSN: 2503-3093 (online)

untuk memperoleh laba, dengan kategori yang masuk dalam **Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 06/per/M.KUKM/V/2006**, yang menyatakan bahwa ROA yang berkisar antara $\geq 10\%$ dianggap **baik sekali**.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka berhasil memanfaatkan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan. Meskipun ada variasi dalam nilai **ROA** pada setiap tahunnya, dengan angka tertinggi tercatat pada tahun 2022 (36,23%), secara rata-rata koperasi ini tetap menunjukkan kinerja yang solid dan memadai dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

Penting untuk dicatat bahwa **ROA** yang tinggi tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional tetapi juga menunjukkan potensi daya tarik bagi investor, yang dapat berkontribusi pada peningkatan modal dan ekspansi bisnis koperasi di masa depan. Oleh karena itu, pengelolaan aset yang efektif dan peningkatan **ROA** yang berkelanjutan merupakan faktor penting yang perlu dijaga oleh koperasi untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya.

4. Rasio Aktifitas

Rasio aktivitas merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai sejauh mana efisiensi perusahaan atau koperasi dalam mengelola asetnya untuk memperoleh penjualan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan kas, piutang, dan aset lainnya yang mendukung operasional perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan. Dalam literatur keuangan, rasio aktivitas sering kali digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva melalui perputaran kas dan perputaran piutang, yang mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan (Rahmayanti & Indiraswari, 2022).

Dua jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk analisis Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka adalah **Perputaran Kas** dan **Perputaran Piutang**. Kedua rasio ini memberikan wawasan penting tentang kecepatan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia.

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas adalah rasio yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan kas yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2014), rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan kas yang tersedia untuk mendukung operasional, termasuk dalam memfasilitasi transaksi dan kegiatan penjualan.

Tabel 9. Perputaran Kas Pada Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka

	2020	2021	2022	2023
Penjualan	562.962.723	287.556.068	1.740.737.231	613.425.400

ISSN: 2503-3093 (online)

Rata-rata kas	1.171.398.736	489.631.828	301.292.435	325.193.838
Perputaran Kas	0,48	0,59	5,78	1,89

Sumber : Olahan data sekunder, 2024

Berdasarkan **Tabel 9**, hasil perhitungan **Perputaran Kas** untuk Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka pada tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Rata-rata perputaran kas pada periode tersebut adalah **2,13 kali**. Meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2021 dan 2022, nilai perputaran kas koperasi ini masih tergolong rendah. Sebagai acuan, Wajo (2021) mengemukakan bahwa perputaran kas yang berada di bawah **5 kali** dianggap kurang efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa koperasi ini masih belum optimal dalam memanfaatkan kas yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan. Angka perputaran kas yang relatif rendah dapat mengindikasikan adanya potensi pemborosan dalam penggunaan kas atau kurangnya efisiensi dalam pengelolaan dana yang ada.

2. Perputaran Piutang (*Receivables Turnover*)

Selain perputaran kas, rasio lainnya yang sering dianalisis adalah **Perputaran Piutang**. Rasio ini mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya dari pelanggan, yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola tagihan dan mengkonversi piutang menjadi kas (Edy Firmansyah et al., 2022). Perputaran piutang yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola koleksi piutang dengan cepat, yang mendukung kelancaran aliran kas dan mengurangi risiko kerugian akibat piutang tak tertagih.

Tabel 10. Perputaran Piutang Pada Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka

	2020	2021	2022	2022
Penjualan	562.962.723	287.556.068	1.740.737.231	613.425.400
Piutang	5.698.208.100	3.943.701.300	12.296.403.000	7.803.292.000
Perputaran Piutang	0,10	0,07	0,14	0,08

Sumber : Olahan data sekunder, 2023

Hasil perhitungan **Perputaran Piutang** pada **Tabel 10** menunjukkan bahwa Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka mengalami perputaran piutang yang sangat rendah, dengan rata-rata perputaran piutang sebesar **0,09 kali** untuk periode 2020-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa koperasi sangat lambat dalam mengumpulkan piutang dari pelanggan. Wijaya & Tjun Tjun (2018) menjelaskan bahwa rasio perputaran piutang yang berada pada kisaran **< 1-3 kali** dapat dikategorikan sangat buruk. Dalam konteks ini, perputaran piutang yang sangat rendah menunjukkan adanya masalah serius dalam pengelolaan piutang yang dapat menghambat aliran kas masuk. Situasi ini berpotensi

ISSN: 2503-3093 (online)

menambah tekanan pada posisi keuangan koperasi, karena keterlambatan dalam pembayaran piutang dapat mempengaruhi kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendanai operasionalnya.

Berdasarkan analisis terhadap **Perputaran Kas** dan **Perputaran Piutang**, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kas dan piutang. Meskipun perputaran kas mengalami peningkatan pada beberapa tahun terakhir, rasio yang masih di bawah **5 kali** menunjukkan bahwa pengelolaan kas masih kurang efisien. Selain itu, rendahnya perputaran piutang, yang jauh di bawah standar yang baik, menunjukkan bahwa koperasi perlu melakukan perbaikan signifikan dalam hal pengelolaan piutang dan penerimaan pembayaran dari pelanggan.

Peningkatan dalam kedua rasio aktivitas ini sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kesehatan keuangan koperasi. Dengan memperbaiki perputaran kas dan piutang, koperasi tidak hanya dapat meningkatkan likuiditas tetapi juga memastikan kelancaran operasional dan mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang dilakukan terhadap Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka untuk periode 2020 hingga 2023, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Rasio Likuiditas
 - a) **Rasio Lancar (*Current Ratio*)** menunjukkan bahwa koperasi memiliki posisi yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tingkat kecukupan yang stabil selama periode tersebut. Hal ini mencerminkan pengelolaan aset lancar yang cukup efisien untuk mendukung operasional koperasi.
 - b) **Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)** menunjukkan kinerja yang baik dengan rata-rata 151,64%, yang berada dalam kategori "baik" menurut standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Rasio ini mencerminkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan.
 - c) **Rasio Kas (*Cash Ratio*)** menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan rasio lainnya, yang mengindikasikan bahwa koperasi memiliki ketergantungan yang lebih tinggi terhadap aset lain selain kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

ISSN: 2503-3093 (online)

- a) **Debt to Asset Ratio (DAR)** menunjukkan bahwa koperasi menjaga proporsi utang terhadap aset tetap terkendali dengan rasio yang bervariasi antara 40% hingga 60% selama periode analisis. Meskipun ada peningkatan pada tahun 2022, secara keseluruhan, koperasi berhasil mengelola utang dengan cukup baik.
 - b) **Long-Term Debt to Equity Ratio** menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata 3,51% selama periode 2020-2023, yang berada dalam kategori "baik sekali". Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tidak terlalu bergantung pada utang jangka panjang untuk membiayai kegiatan operasional dan ekspansinya.
3. Rasio Profitabilitas
- a) **Net Profit Margin (NPM)** menunjukkan bahwa koperasi berhasil memperoleh keuntungan yang signifikan dari setiap penjualan, dengan rata-rata 67,94% selama periode 2020-2023. Rasio ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan biaya dan laba, yang berada dalam kategori "baik sekali".
 - b) **Return on Assets (ROA)** menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang cukup baik untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, dengan rata-rata 15,84%. Rasio ini menunjukkan bahwa koperasi berhasil mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan.
4. Rasio Aktivitas
- a) **Perputaran Kas (Cash Turnover)** menunjukkan hasil yang lebih rendah dengan rata-rata 2,13 kali, yang mencerminkan bahwa perputaran kas koperasi relatif kurang efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa koperasi perlu meningkatkan efektivitas penggunaan kas dalam mendukung operasionalnya.
 - b) **Perputaran Piutang (Receivables Turnover)** menunjukkan hasil yang buruk dengan rata-rata 0,09 kali, yang menunjukkan bahwa koperasi perlu memperbaiki pengelolaan piutang untuk meningkatkan efisiensi dalam penagihan dan perputaran modal kerja.

Saran

Berdasarkan hasil analisis tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan untuk Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Efisiensi Kas

Koperasi perlu fokus pada peningkatan perputaran kas dengan mengoptimalkan penggunaan kas yang ada. Hal ini dapat dilakukan melalui pengelolaan yang lebih baik dalam pengeluaran operasional dan mempercepat proses penerimaan kas dari piutang.

ISSN: 2503-3093 (online)

2. Perbaikan Pengelolaan Piutang
Meningkat rendahnya perputaran piutang, koperasi perlu meningkatkan sistem manajemen piutang dengan cara yang lebih efisien, seperti mempercepat pengumpulan piutang dan menetapkan kebijakan pembayaran yang lebih tegas.
3. Pengelolaan Utang yang Hati-hati
Meskipun koperasi memiliki tingkat utang yang relatif terkendali, peningkatan penggunaan utang pada tahun 2022 perlu diwaspadai. Koperasi harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait pembiayaan utang, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global dan domestik.
4. Pemeliharaan Profitabilitas
Meskipun rasio profitabilitas koperasi sangat baik, koperasi harus tetap menjaga tingkat efisiensi operasional untuk memastikan bahwa keuntungan tetap dapat ditingkatkan, terutama dalam menghadapi potensi tantangan pasar dan biaya operasional yang meningkat.

Dengan langkah-langkah perbaikan ini, diharapkan Koperasi Swasti Sari Cabang Malaka dapat mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dan sehat di masa depan, sekaligus memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 411–419.
- Aziz, A., & Rahman, A. A. (2017). The Relationship between Solvency Ratios and Profitability Ratios: Analytical Study in Food Industrial Companies listed in Amman Bursa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 86–93. <http://www.econjournals.com>
- Blessing, H., & Sakouvogui, G. (2023). Impact of Liquidity and Solvency Ratios on Financial Performance: A Comprehensive Analysis. *Indonesia Auditing Research Journal*, 12(3), 102–115.
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.142>
- Celestin, M. (2019). Measurement of Accounting Information and Managerial Decision Making: Analytical Evidence from Rwandan Savings and Credit Cooperative Organizations. *International Journal of Scientific and Management Research*, 2(6), 98–111.
- Daffa, M., Nurkhin, A., Maghfira, N. A., & Wedadjati, R. S. (2024). The Influence Of The Perception Of Business Actors About Accounting, Accounting Knowledge And

ISSN: 2503-3093 (online)

- Business Scale On The Use Of Accounting Information For MSMEs In The Special Region Of Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi*, 13(2), 541–554. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i02>
- Derestiyani, A., & Susetyo, D. P. (2023). The Effect of Quick Ratio and Return on Equity on Tobin ' s Q. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 99–110.
- Dewi, F. P., Rachman, B., & Rachman, B. (2024). Peran Kualitas Pelayanan, Kepercayaan Nasabah, dan Kepuasan Nasabah Dalam Mendapatkan Loyalitas Nasabah Pada Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 38–51.
- Edy Firmansyah, Anto Tulum, Dina Hastalona, & Desliani Zalukhu. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Wijaya Karya. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.270>
- Estiasih, S. P. (2021). Measurement of Cooperative Performance with the Balance Scorecard Analysis Approach. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(2), 180–195. <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/2483>
- Farah, I., Amin, C., & Pramudianto, P. (2021). The Effect of Debt To Asset Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio and Time Interest Earned Ratio on Profitability. *Bina Bangsa International Journal of Business and Management*, 1(1), 68–78. <https://doi.org/10.46306/bbijbm.v1i1.8>
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Hamsyah, H., Latif, I. N., & Dewi, C. K. (2023). Cooperative Financial Performance Analysis of Liquidity, Solvency, Profitability, and Activity Ratios. *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, 1(1), 30–45. <https://doi.org/10.61656/ijospat.v1i1.119>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Lestari, S., & Wicaksono, A. (2023). Analysis of financial reports based on liquidity , solvency and profitability ratios to assess financial performance in cooperative konsumen dokma nahdlatul ulama sidoarjo university. *Jurnal Mantik*, 7(3), 1872–1881. <https://www.ejournal.iocscience.org/index.php/mantik/article/view/4250%0Ahttps://www.ejournal.iocscience.org/index.php/mantik/article/download/4250/3012>
- Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 66–73.
- Madushanka, K. H. I., & Jathurika, M. (2018). The Impact of Liquidity Ratios on

ISSN: 2503-3093 (online)

- Profitability. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 3(4), 157–161.
- Munandar, A., & Alvian, R. (2022). The Influence of Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Cash Ratio on Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 2682–2690. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Ningsih, S., & Sari, S. P. (2019). Analysis Of The Effect Of Liquidity Ratios, Solvability Ratios And Profitability Ratios On Firm Value In Go Public Companies In The Automotive And Component Sectors. *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal*, 3(4), 351–359.
- Nuryani, Y., & Sunarsi, D. (2020). The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Firm Value. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(2), 304–312.
- Prasetya Wijaya, D., Bagus, I., & Sedana, P. (2020). Effects of Quick Ratio, Return on Assets and Exchange Rates on Stock Returns. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 1, 1–323. www.ajhssr.com
- Rahmayanti, N. P., & Indiraswari, S. D. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5525>
- Rutkowska-Ziarko, A. (2015). The Influence of Profitability Ratios and Company Size on Profitability and Investment Risk in the Capital Market. *Folia Oeconomica Stetinensia*, 15(1), 151–161. <https://doi.org/10.1515/fofi-2015-0025>
- Salsabila, W. G., Putri, A., & Mohammad, W. (2023). The Effect of Debt-to-Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) on Return on Equity (ROE) in the Food and Beverage Companies. *Himeka: Journal of Interdisciplinary Social Sciences*, 1(1), 1–12.
- Sanjaya, P. K. A., & Nuratama, I. P. (2021). *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Mengengah* (pp. 1–205). Unhi Press.
- Sari, W. N., Novari, E., Fitri, Y. S., & Nasution, A. I. (2022). Effect of Current Ratio (Cr), Quick Ratio (Qr), Debt To Asset Ratio (Dar) and Debt To Equity Ratio (Der) on Return On Assets (Roa). *Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 42–58. <https://doi.org/10.15575/jieb.v2i1.20173>
- Saz-Gil, I., Bretos, I., & Díaz-Foncea, M. (2021). Cooperatives and social capital: A narrative literature review and directions for future research. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su13020534>
- Shabrina, W., & Hadian, N. (2021). The influence of current ratio, debt to equity ratio, and return on assets on dividend payout ratio. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(3), 193–204. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i3.221>
- Tolong, Adrianus ; As, Husain ; Rahayu, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai. *Jambura Aconomic Education Journal*, 2(1), 25–33.
- Wajo, A. R. (2021). Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and

ISSN: 2503-3093 (online)

- Growth Opportunity on Profitability. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 61–69. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i1.165>
- Wangarry, A. R., Poputra, A. T., Pengaruh, T. R., Return..., T., Wangarry, A. R., Poputra, A. T., Runtu, T., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Akuntansi, J. (2015). Pengaruh Tingkat Return on Investment (Roi), Net Profit Margin (Npm), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal EMBA*, 470(4), 470–477.
- Wijaya, L. V., & Tjun Tjun, L. (2018). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 74–82. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.492>
- Yuniastuti, R. M. (2016). Pengaruh Dominan Cash Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Equity Dan Return On Assets Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister*, 2(1), 95–104.